

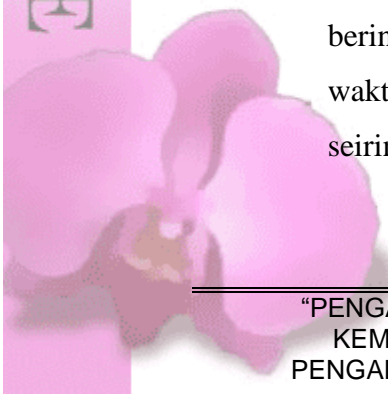
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. *Latar Belakang Masalah*

Kehidupan modern sekarang ini menjadi acuan bagi masyarakat lebih konsumtif dalam melakukan pengeluaran terutama bagi mahasiswa. Tidak tanggung-tanggung pengeluaran itu kebanyakan adalah pengeluaran yang dalam segi nilainya kurang memiliki nilai guna dibanding melakukan pengeluaran terhadap suatu hal yang memiliki nilai guna. Hal tersebut terjadi karena tuntutan zaman yang semakin mengarah ke ranah modernisasi dan masyarakat pun terbuai oleh modernisasi tanpa memikirkan tentang pengeluaran dan otomatis hal tersebut akan menimbulkan suatu masalah dalam bidang keuangan.

Dari hal tersebut di atas bisa diantisipasi apabila masyarakat modern sekarang dalam hal ini mahasiswa mampu memahami sebuah konsep mengenai melek keuangan (*financial literacy*). Melek keuangan (*Financial Literacy*) atau literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell 2007). Hal tersebut dapat diartikan bahwa perlunya dilakukan persiapan yang matang untuk mengarungi era globalisasi dan juga persiapan untuk menyongsong MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dalam segi keuangan masyarakat Indonesia. Hilgert, Holgart, dan Beverly (2003) serta Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Lebih jauh, Cude et al (2006) menyatakan bahwa seiring berkembangnya instrumen keuangan, tidak diringi oleh keinginan



masyarakat untuk memulai berinvestasi, dan diduga salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan.

Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Menurut Robb dan James (2009), *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Begitu juga pendapat dari Kiyosaki (2008) yang menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan financial (melek finansial). Melek finansial adalah bagian dari kecerdasan mental yang berhubungan dengan bagaimana mencari solusi masalah keuangan. Mengatasi kekurangan keuangan pribadi pada mahasiswa tidak hanya dapat mencegah potensi fiskal, tetapi juga mengajarkan mereka dengan cara yang tepat bagaimana untuk mengelola uang yang juga akan menjadikannya sebagai implikasi perkembangan positif.

Salah satu survey yang dilakukan oleh OJK juga menyatakan bahwa seseorang dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi memiliki tingkat pemahaman keuangan sebesar 56,4 persen, kemudian diikuti oleh pelajar sekolah menengah atas sebesar 35,7 persen, sedangkan untuk pelajar di bawah tingkat menengah atas dan tidak bersekolah menunjukkan presentase yang lebih kecil yaitu 24,6 persen dan 13,6

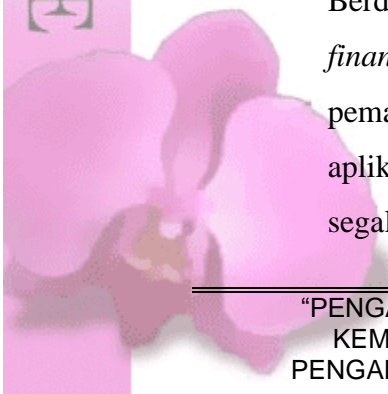


persen (FAT, 2013, www.hukumonline.com). Indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 21,7 persen menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan di Singapura yaitu 98 persen (Hayat, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap keuangan atau biasa disebut melek keuangan sangatlah kurang sekali dibandingkan dengan negara-negara lain.

Sedangkan sumber dari *Worldbank* pada tahun 2015 menyatakan bahwa Indonesia cukup unggul di antara kebanyakan negara ASEAN dalam hal kesadaran melek keuangannya dengan persentase nilai mencapai 32% hanya selisih 1% dari persentase nilai rata-rata seluruh dunia yang menunjukkan nilai 33%, namun Indonesia masih kalah dengan negara tetangga kita sendiri yakni Malaysia dengan persentase nilai 36% dan Singapura yang memiliki persentase nilai 59% (www.halomoney.co.id, 2015).

Pemahaman akan melek keuangan sangat berpengaruh pada hal perencanaan keuangan yang nantinya juga berpengaruh pada produk keuangan yang akan diambil oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti dikutip dari sikapiuangmu.ojk.go.id dijelaskan bahwa setelah melakukan perencanaan keuangan, tentu selanjutnya akan memiliki kebutuhan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan. Produk keuangan sendiri memiliki banyak jenisnya, sehingga harus memahami untuk produk keuangan yang bisa dimanfaatkan seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pada makna-makna di atas, maka melek keuangan atau *financial literacy* itu sangatlah penting dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan, pemahaman tentang produk keuangan, aplikasi dengan produk keuangan, penentuan keputusan keuangan, dan segala hal yang berkaitan dengan keuangan. Oleh karena itu, penelitian



ini diadakan untuk mencari tahu mengenai pengaruh dari kesadaran masyarakat utamanya mahasiswa dalam hal melek keuangan dan juga kemampuan pengaplikasian pada produk keuangan yang nantinya akan dikaitkan dengan pengambilan keputusan keuangan dengan responden pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari berbagai pengertian dan permasalahan di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh kesadaran melek keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan bagi mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang?
- b. Bagaimana pengaruh kemampuan pengaplikasian pada produk keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan bagi mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang?

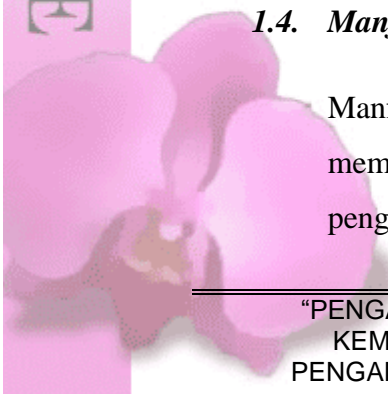
1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran melek keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan bagi mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengaplikasian pada produk keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan bagi mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa kita ambil dan kita pelajari dari penelitian ini adalah membuka wacana kita mengenai kesadaran melek keuangan dan juga pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari agar kita bisa mengatur



berbagai macam pengeluaran, pemasukan, dan juga mengatur keuangan dengan sebaik-baiknya serta mengantisipasi adanya tindakan konsumtif yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya mahasiswa agar mengatur keuangan dengan sebaik-baiknya dan mengerti makna dari kegunaan keuangan itu sendiri.

